



EDUKASI, DAN PEMBERIAN PMT BOLU KUKUS PISANG PADA BALITA DAN IBU HAMIL DI DESA LEMPE

Hardianti^{1*}, Ribka Monika², Rani Vindianti³
^{1,2,3} Prodi Gizi, Universitas Widya Nusantara



***Corresponding author**

Hardianti
Email : hardianti.ding@gmail.com
HP: 082291065794

Kata Kunci:

PMT;
Edukasi;
Pangan Lokal;

Keywords:

PMT;
Education;
Local Food;

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang terjadi di Indonesia. Dampak stunting tidak hanya dirasakan oleh individu yang mengalaminya, tetapi juga berdampak terhadap roda perekonomian dan pembangunan bangsa. Salah satu bentuk upaya dalam pencegahan stunting adalah dengan rutin memerikasakan kehamilan atau memantau pertumbuhan dan perkembangan anak di posyandu. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya untuk datang ke posyandu, dan pemberian PMT pada balita dan ibu hamil. Metode yang digunakan dengan pemberian edukasi kepada 13 Ibu balita dan 8 ibu hamil dan dievaluasi dengan menggunakan kuesioner pre-post test. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu hamil dan ibu balita setelah diberikan intervensi dimana pada saat sebelum pemberian edukasi 75% ibu dalam kategori pengetahuan kurang dan 25% ibu dalam kategor pengetahuan cukup meningkat pada saat setelah intervensi menjadi 12,5 % kurang, 62,5% cukup, dan terdapat 25% ibu dalam kategori baik. Disarankan Kepada Masyarakat khususnya ibu balita dan ibu hamil diharapkan agar selalu membawa anaknya dan memeriksakan kehamilannya ke posyandu guna upaya pencegahan stunting dari saat masa kehamilan hingga lahir.

ABSTRACT

Stunting is one of the nutritional problems that occurs in Indonesia. The impact of stunting is not only felt by the individual who experiences it, but also has an impact on the economy and national development. One form of effort to prevent stunting is to routinely check for pregnancy or monitor the growth and development of children at the posyandu. The aim of this Community Service is to increase knowledge about the importance of going to posyandu, and providing PMT to toddlers and pregnant



women. The method used was providing education to 13 mothers of toddlers and 8 pregnant women and evaluated using a pre-post test questionnaire. The results of the service showed that there was an increase in knowledge among pregnant women and mothers under five after being given the intervention, where before the education was given, 75% of mothers were in the poor knowledge category and 25% of mothers in the knowledge category increased quite a bit after the intervention to 12.5% less, 62.5% is sufficient, and there are 25% of mothers in the good category. It is recommended that the public, especially mothers under five and pregnant women, always bring their children and have their pregnancies checked at the posyandu in order to prevent stunting from the time of pregnancy until birth.

PENDAHULUAN

Balita adalah istilah yang umum digunakan untuk usia anak hingga berusia 5 tahun. Pengelompokan usia anak 1 sampai dengan 3 tahun disebut dengan sebutan batita dan usia 3 sampai 5 tahun dengan sebutan pra sekolah. Anak usia balita masih tergantung penuh dengan orang tua untuk setiap kegiatannya. Pada masa balita proses dimana pertumbuhan anak merupakan tahapan yang sangat penting, pada masa ini menjadi penentu agar pertumbuhan anak menjadi lebih baik pada periode berikutnya, the golden age adalah sebutan lain pada masa ini dan tidak akan pernah terulang lagi (Gunawan, 2018). Gizi yang buruk akan berakibat pada kualitas SDM yang dimiliki Indonesia atau sering disebut dengan malnutrisi. Masalah malnutrisi yang mendapat banyak perhatian akhir-akhir ini adalah masalah kurang gizi kronis dalam bentuk anak pendek atau stunting (Wardah and Reynaldi, 2022).

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang terjadi di Indonesia. Dampak stunting tidak hanya dirasakan oleh individu yang mengalaminya, tetapi juga berdampak terhadap roda perekonomian dan pembangunan bangsa. Hal ini karena sumber daya manusia stunting memiliki kualitas lebih rendah dibandingkan dengan sumber daya manusia normal. Anak-anak yang mengalami stunting pada dua tahun kehidupan pertama dan mengalami kenaikan berat badan yang cepat, berisiko tinggi terhadap penyakit kronis, seperti obesitas, hipertensi, dan diabetes (Victoria et al. 2008). Kondisi stunting pada masa balita dapat menyebabkan gangguan perkembangan fungsi kognitif dan psikomotor serta penurunan produktivitas ketika dewasa sehingga perlu segera diatasi. Salah satu dampak stunting adalah anak memiliki kecerdasan rendah dan juga mudah sakit, khususnya pada anak yang mengalami stunting pada saat usia dibawah lima tahun dan dua tahun (Oktarina and Sudiarti, 2014).

Pada tahun 2017, 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita yang ada di dunia mengalami stunting. Pada tahun yang sama lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari bagian Asia yaitu sebesar 55% sedangkan sepertiganya yang tinggal di afrika sebesar 39%. Dari 83,6 juta balita yang mengalami stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan yaitu sebesar 58,7% dan proporsi paling sedikit berasal dari Asia Tengah yaitu sebesar 0,9%. Data Prevalensi balita yang dikumpulkan World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa Indonesia

termasuk salah satu dalam negara dengan prevalensi tertinggi regional Asia Tenggara/South East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% situasi balita pendek (Stunting) di Indonesia, 2018.

Prevalensi bayi usia di bawah lima tahun (balita) yang menderita stunting mencapai 30,8% (Kementerian Kesehatan R.I., 2018) menurun pada tahun 2019 menjadi 27,67% dan menurun lagi pada tahun 2021 sebesar 24,4%. Prevalensi stunting di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2019 presentase stunting sebanyak 31,26% dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 29,7% (Kementerian Kesehatan R.I., 2022) angka ini masih tinggi dari angka nasional yaitu 24,4% (Hafid et al., 2022).

Stunting akibat masalah gizi di Sulawesi Tengah, khususnya di Kabupaten Toli-toli menjadi perhatian serius dalam upaya peningkatan kesehatan anak-anak di wilayah tersebut. Prevalensi balita stunting di Kabupaten Toli-toli mencapai angka 30,7% menurut data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SSGI) tahun 2022 (Kemenkes, 2022). Jumlah stunting di Kabupaten Toli-toli, Kecamatan Dampal Selatan, Desa Lempe sebanyak 15 orang dengan presentase 23,44% yang mengindikasikan tingginya tingkat keterlambatan pertumbuhan pada anak-anak usia dini. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran serius terkait kesehatan dan perkembangan generasi muda di wilayah tersebut. Salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi stunting adalah dengan di dirikannya posyandu yang memuat berbagai macam program untuk balita dan ibu hamil.

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja Puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi oleh masyarakat (Hafifah and Abidin, 2020). Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Salah satu peran posyandu adalah memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan gizi. Posyandu dapat berfungsi secara menyeluruh sebagai pendeteksi awal, penanganan dan konsultasi mengenai stunting juga berpendapat bahwa dengan adanya posyandu dapat membantu memantau perkembangan status gizi balita berdasarkan dari pencatatan dan pelaporan yang diambil dari data hasil penimbangan balita setiap bulan di posyandu. Terdapat beberapa program yang dijalankan oleh kader posyandu diantaranya imunisasi dasar lengkap dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) (Wardah and Reynaldi, 2022).

PMT merupakan program intervensi terhadap balita yang menderita kurang gizi dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan status gizi anak serta untuk mencukupi kebutuhan zat gizi anak sehingga tercapainya status gizi dan kondisi gizi yang baik sesuai dengan usia anak tersebut (Hosang, Umboh and Lestari, 2017). PMT merupakan salah satu komponen penting, bertujuan memperbaiki keadaan golongan rawan gizi yang menderita kurang gizi terutama balita. Bahan makanan yang digunakan dalam PMT hendaknya bahan-bahan yang ada atau dapat dihasilkan setempat (Wati, 2020).

METODE PELAKSANAAN

penyuluhan kepada ibu balita mengenai pentingnya datang ke posyandu dan imunisasi serta edukasi gizi seimbang untuk balita serta pemberian PMT berbasis pangan lokal yang dilaksanakan pada tanggal 25 September 2023 dan melakukan penanaman pohon nangka pada tanggal 28 September 2023 – 29 September 2023 yang berlokasi di Lapangan Kantor Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan, kabupaten Toli-Toli. Pelaksanaan kegiatan program kerja penyuluhan kepada ibu balita mengenai pentingnya datang ke posyandu dan imunisasi serta edukasi gizi seimbang untuk balita serta pemberian PMT berbasis pangan lokal terdiri dari 3 (tiga) tahapan yaitu, observasi, perencanaan program kerja dan tindakan..

HASIL PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Ibu Balita

Karateristik Subjek	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Usia (Tahun)		
20-35	9	69.23
>35	4	30.77
Pendidikan		
< Tamat SD	4	30.77
Tamat SMP	3	23.08
Tamat SMA	4	30.77
S1	2	15.38
Pekerjaan		
IRT	9	76.92
wiraswasta	2	15.38
Pegawai	2	15.38

Sumber : Data Primer,2023

Berdasarkan data tabel 1 Di dapatkan hasil usia 20-35 tahun sejumlah 9 orang, usia >35 tahun sejumlah 4 orang dengan status pendidikan < Tamat SD sejumlah 4 orang, Tamat SMP 3 orang, Tamat SMA sejumlah 4 orang dan S1 sejumlah 2 orang. Sedangkan Pekerjaan Sebagai Ibu rumah tangga sejumlah 9 orang, wiraswata sejumlah 2 orang dan pegawai sejumlah 2 orang.

Tabel 2 Karakteristik Ibu Hamil

Karakteristik responden	frekuensi (F)	Presentase (%)
Usia(Tahun)		
17	1	20
20-35	1	20
>35	3	60
Pendidikan		
Tidak tamat SD		
SMP	3	60
SMA	1	20
S1	1	20
Pekerjaan		
IRT	4	80

Wiraswasta
PNS

1

20

Sumber : Data Primer,2023

Berdasarkan data tabel di dapatkan hasil usia 17 tahun sejumlah 1 orang, 20 – 35 tahun sejumlah 1 orang dan > 35 tahun sejumlah 3 orang dengan status pendidikan SMP sejumlah 3 orang, SMA sejumlah 1 orang, dan S1 sejumlah 1 orang. Dan untuk pekerjaan responden IRT sejumlah 4 orang dan PNS 1 orang.

Pada pelaksanaan program kerja non-fisik dilakukan 2 tahap yaitu pre test dan post test. Pre test diberikan sebelum ibu balita mendapatkan edukasi dan post test diberikan setelah ibu balita mendapatkan edukasi.

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Ibu Balita (Pre-Test)

Kategori	Kurang	Cukup	Baik
% pengetahuan ibu balita	75%	25%	-
Jumlah ibu balita	6	2	-

Sumber : Data Primer,2023

Berdasarkan hasil analisis terkait tingkat pengetahuan ibu dari test sebelum diberikan edukasi di peroleh hasil dari 8 ibu balita terdapat 75% tingkat pengetahuannya masih kurang dan terdapat 25% tingkat pengetahuan ibu cukup.

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Ibu Balita (Post-Test)

Kategori	Kurang	Cukup	Baik
% pengetahuan ibu balita	12,5%	62,5%	25%
Jumlah ibu balita	1	5	2

Sumber : Data Primer,2023

Berdasarkan hasil analisis terkait tingkat pengetahuan ibu dari test setelah diberikan edukasi di peroleh hasil dari 8 ibu terdapat 12,5% tingkat pengetahuannya masih kurang, 62,5% dengan tingkat pengetahuannya cukup dan 25% tingkat pengetahuannya baik. Dapat disimpulkan ada peningkatan pengetahuan persentase kategori pengetahuan cukup dan baik dari hasil test sebelum diberikan edukasi pada ibu balita dan hasil test sesudah diberikan edukasi.

Program fisik yang dilakukan di dusun III Desa Lempe yaitu pemberian bolu kukus pisang berbasis pangan lokal untuk balita dan ibu hamil, karena di desa Lempe khususnya dusun tiga banyak buah pisang. Kelimpahan buah pisang di dusun III Desa Lempe sangat bervariasi tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor ini termasuk iklim, musim, jenis tanah, praktik pertanian, dan perawatan yang diberikan kepada pohon pisang. Di dusun II desa lempe memiliki cuaca dan tanah yang mendukung pertumbuhan pisang dengan baik, sehingga produksinya tinggi. Produksi pisang yang tinggi dapat menjadi sumber pendapatan bagi warga di dusun tersebut dan juga menyediakan makanan yang kaya gizi untuk warga setempat.

Pisang menjadi salah satu sumber makanan pokok di dusun III lempe karena pertumbuhan pisang yang subur dan menghasilkan buah dengan cepat. Pisang adalah salah satu jenis buah yang diketahui memiliki kandungan antioksidan, vitamin, dan mineral yang penting bagi tubuh, serta serat yang dibutuhkan oleh tubuh. Karena kandungan karbohidrat kompleks dan simpleks ini pisang dapat digunakan sebagai

sumber energi untuk meningkatkan daya tahan tubuh (Ruhdiana and Sandi, 2023). Stunting menyebabkan anak tumbuh tidak sehat, perkembangan otak tidak maksimal, dan dapat menyebabkan cacat mental. Stunting pada anak mulai dari awal kehidupan anak dan akan berlanjut pada siklus hidup manusia. Maka dari itu memanfaatkan pangan lokal dari buah pisang kepok. pisang kepok mengandung natrium dan kalium, selain itu pisang kepok memiliki kandungan yang sangat bermanfaat salah satunya kaya akan vitamin B6, sebagaimana diketahui bahwa kekurangan B6 dapat menyebabkan letih mempengaruhi konsentrasi, insomnia dan anemia. Ibu hamil dengan anemia berisiko melahirkan bayi stunting (Ariyanti et al., 2022). Sehingga buah pisang kepok di manfaatkan untuk balita karna mengandung vitamin B6 yang dimana berperan dalam pembentukan sfingolipida yang diperlukan dalam pembentukan lapisan mielin untuk melindungi sel-sel saraf, selain itu vitamin B6 akan merubah triptofan menjadi serotonin berfungsi untuk menstimulasi rasa tenang yang penting untuk perkembangan otak dalam mengolah informasi (Wulandari et al., 2021). Buah pisang kepok merupakan buah tropis yang menjadi komoditas hortikultultura yang mudah dibudidayakan dan memiliki nilai produksi yang tinggi di Indonesia dengan kandungan gizi yang cukup baik terutama sebagai sumber serat dan kalium (Anwar, Septiani and Nurhayati, 2021).

Buah pisang kepok di desa Lempe mudah dijangkau oleh masyarakat setempat baik itu dari segi harga yang relatif murah maupun ketersediaan buahnya yang melimpah. Selain daripada ketersediaannya yang melimpah, mudah ditanam dan menghasilkan buah yang cepat, harga yang terjangkau, kandungan gizi, variasi masakan dan energy cepat sehingga hal ini membuat pisang menjadi makanan yang populer bagi warga Dusun III Desa Lempe yang dapat dikembangkan sebagai olahan bolu kukus. Bolu kukus adalah adonan yang terbuat dari telur, gula yang di kocok hingga kental yang selanjutnya ditambah tepung dan bahan tambahan lainnya. Kemudian dimatangkan dengan cara di kukus. Sehingga dari pemberian PMT dengan pembuktian hasil dari uji daya terima tersebut didapatkan hasil persentase 90% responden yang menyukai PMT.

Program non fisik yang dilakukan di dusun III Desa Lempe yaitu memberikan penyuluhan kepada ibu balita dan ibu hamil mengenai pentingnya datang ke posyandu dan imunisasi serta edukasi gizi seimbang untuk anak balita guna pencegahan stunting. Manfaat pentingnya ibu membawa balitanya datang ke posyandu dan imunisasi adalah untuk mengetahui apakah balita tumbuh sehat, mencegah gangguan pertumbuhan balita dan menambahkan pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi balita.

Setelah dilakukan penyuluhan dan edukasi didapatkan hasil peningkatan pengetahuan ibu balita dan ibu hamil. pada uji pre dan post test. Program non fisik yang dilakukan di dusun III Desa Lempe yaitu memberikan penyuluhan kepada ibu balita dan ibu hamil mengenai pentingnya datang ke posyandu dan imunisasi serta edukasi gizi seimbang untuk anak balita guna pencegahan stunting. Manfaat pentingnya ibu membawa balitanya datang ke posyandu dan imunisasi adalah untuk mengetahui pertumbuhan balita tumbuh sehat, mencegah gangguan pertumbuhan balita dan menambahkan pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi balita. Sedangkan manfaat pentingnya ibu hamil untuk datang ke posyandu adalah untuk

mengetahui perkembangan kehamilan dari trimester 1 hingga trimester 3 sehingga ibu hamil akan terpantau berat badannya, memperoleh tablet tambah darah, dan mendapatkan edukasi tentang kesehatan dan gizi.

Pada saat pelaksanaan program non-fisik dilakukan penyuluhan dan edukasi ibu balita, berdasarkan tabel pre test ibu balita, didapatkan pengetahuan kurang (75%), pengetahuan ibu balita cukup (25%) dan pengetahuan baik (tidak ada). Setelah dilakukannya edukasi maka hasil post test pada tabel 2.4 didapatkan pengetahuan baik (25%), pengetahuan cukup (62,5%) dan pengetahuan kurang (12,5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kategori baik setelah diberikan edukasi dengan persentase peningkatan dari (tidak ada) menjadi (25%) pengetahuan baik.

Pada saat pelaksanaan program nonfisik dilakukan penyuluhan dan edukasi ibu hamil, berdasarkan tabel pre test ibu hamil, didapatkan pengetahuan kurang (75%) dan pengetahuan ibu hamil baik (25%). Setelah dilakukannya edukasi maka hasil post test pada tabel 2.6 didapatkan pengetahuan ibu hamil cukup (75%) dan pengetahuan baik (25%) sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dari yang sebelumnya pengetahuan ibu hamil masih kurang setelah diberikan edukasi menjadi pengetahuan cukup (75%).

KESIMPULAN

Pemberian PMT berbahan dasar pisang, ada 13 balita yang terdata namun hanya 8 balita yang di dapatkan saat pemberian PMT. Dan 5 ibu hamil yang terdata namun hanya 4 ibu hamil yang di dapatkan saat pemberian PMT. Secara keseluruhan tingkat kesukaan balita terdapat 4 balita yang sangat suka dan 4 yang suka terhadap PMT bolu pisang kukus. Dan tingkat kesukaan ibu hamil terdapat 4 ibu yang suka terhadap PMT.

Penyuluhan kepada ibu balita mengenai pentingnya dating ke posyandu dan imunisasi. Tingkat pengetahuan ibu sebelum diberi edukasi (Pre Test) terdapat 2 ibu yang tingkat pengetahuannya cukup dan 6 ibu yang tingkat pengetahuannya masih kurang. Setelah diberikan edukasi (Post Test) terdapat 1 ibu tingkat pengetahuannya baik, ada 5 ibu tingkat pengetahuannya cukup dan 2 ibu yang tingkat pengetahuannya kurang. Pada ibu hamil tingkat pengetahuan sebelum diberi edukasi (Pre Test) terdapat 1 ibu yang tingkat pengetahuannya baik dan 3 ibu yang tingkat pengetahuannya kurang. Setelah diberi edukasi (Post Test) terdapat 1 ibu yang tingkat pengetahuannya baik dan 3 ibu yang tingkat pengetahuannya cukup. Disarankan Kepada Masyarakat khususnya ibu balita dan ibu hamil diharapkan agar selalu membawa anaknya dan memeriksakan kehamilannya ke posyandu guna upaya pencegahan stunting dari saat masa kehamilan hingga lahir

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H., Septiani, S. and Nurhayati, N. (2021) 'PEMANFAATAN KULIT PISANG KEPOK (Musa paradisiaca L.) SEBAGAI SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DALAM PENGOLAHAN BISKUIT', *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), p. 315. Available at: <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4377>.
- Hafid, F. *et al.* (2022) 'Program Pendampingan Keluarga Bermasalah Kesehatan sebagai Upaya Percepatan Penurunan Stunting', *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4),



- pp. 758–766. Available at: <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i4.1647>.
- Hosang, K.H., Umboh, A. and Lestari, H. (2017) 'Hubungan Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Perubahan Status Gizi Anak Balita Gizi Kurang di Kota Manado', *e-CliniC*, 5(1). Available at: <https://doi.org/10.35790/ecl.5.1.2017.14760>.
- Oktarina, Z. and Sudiarti, T. (2014) 'Faktor Risiko Stunting Pada Balita (24—59 Bulan) Di Sumatera', *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(3), p. 177. Available at: <https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.3.177-180>.
- Ruhdiana, T. and Sandi, S.P. (2023) 'Kandungan gizi pisang kepek keripik pisang terhadap Glukosa Darah', *Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), pp. 3503–3508.
- Wardah, R. and Reynaldi, F. (2022) 'Peran Posyandu dalam Menangani Stunting di Desa Aringan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya', *Jurnal Biologi education*, 10(1), pp. 65–77.
- Wati, N. (2020) 'Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Terhadap Status Gizi Anak Di Posyandu Kelurahan Sembungharjo Semarang', *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), p. 94. Available at: <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15539>.